

PENINGKATAN KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA) PALA OPAT MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAAN

Yohanes Fina¹, Hermenegildus K. Talan², Alfrido Naiheli³

Universitas Timor^{1,2,3}

yohanesfina@unimor.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pala Opat melalui Orientasi Kewirausahaan di Desa Tubu Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Tubu Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten Timor Tengah Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memberikan dampak yang signifikan bagi Kinerja BUMDesa. Orientasi kewirausahaan yang baik akan meningkatkan Kinerja. Dapat disimpulkan bahwa dengan demikian, salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan Kinerja BUMDesa agar maksimal adalah melalui orientasi kewirausahaan berupa sikap inovatif, proaktif dan siap mengambil risiko.

Kata Kunci: Kinerja BUMDesa, Orientasi Kewirausahaan.

ABSTRACT

This study aims to explain the improvement of the Performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Pala Opat through Entrepreneurial Orientation in Tubu Village, Bikomi Nilulat District, North Central Timor Regency. The research method used is a qualitative research method. The research location is Tubu Village, Bikomi Nilulat District, North Central Timor Regency. The results of the study indicate that entrepreneurial orientation has a significant impact on BUMDesa Performance. A good entrepreneurial orientation will improve Performance. It can be concluded that thus, one way to maintain and improve BUMDesa Performance to the maximum is through entrepreneurial orientation in the form of an innovative, proactive and risk-taking attitude.

Keywords: *BUMDesa Performance, Entrepreneurial Orientation.*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi desa dengan berbagai jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki. Keberadaan BUMDes juga membawa dampak yang positif bagi peningkatan sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan secara optimal. Melalui BUMDes pendapatan desa dapat lebih terukur dan menghasilkan, guna mendukung tambahan sumber pendapatan lainnya berupa PAD untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Pemerintah desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (ayat 1) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dalam peraturan desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan (ayat 2) bentuk Badan Usaha Milik Desa harus berbadan hukum (ayat 3). Pengelolaan dalam BUMDes itu sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa tersebut, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Kinerja dari BUMDes itu sendiri yaitu dengan menampung kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu kelembagaan ataupun badan usaha yang dikelola secara profesional sesuai dengan potensi desa yang ada. Dengan adanya BUMDes dapat menjadikan berbagai macam potensi desa yang menjadi ciri khas desa yang menjadikan usaha masyarakat desa yang ada menjadi lebih berkembang dan produktif.

Kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan diri (self-efficacy) dan orientasi mental dalam memulai serta

mengelola usaha. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk sikap kewirausahaan dan meningkatkan self-efficacy, yang kemudian memediasi terbentuknya mindset dan niat kewirausahaan pada mahasiswa dan pelajar (Wardana, 2020). Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Ini berarti kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba.

Entrepreneurship dan inovasi merupakan elemen sentral dalam proses kreatif perekonomian, terutama dalam mendorong pertumbuhan dan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM). Orientasi kewirausahaan dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja UKM, meskipun inovasi tidak selalu langsung memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja organisasi (Lita, 2020). Inovasi adalah fungsi spesifik dari entrepreneurship, sebagai cara menciptakan sumber daya baru yang mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Proses kewirausahaan secara tipikal sama dengan proses manajemen strategi.

Tingginya persaingan yang dihadapi oleh para pelaku usaha menuntut mereka untuk meningkatkan kinerja mereka agar mampu bertahan. Kewirausahaan dikenal sebagai suatu pendekatan baru dalam pembaharuan kinerja usaha yang akan berpengaruh terhadap kinerja suatu usaha.

Hal ini, tentu harus direspon secara positif oleh para pelaku usaha yang mencoba untuk meningkatkan kinerja usahanya. Kewirausahaan merupakan pelopor untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi usaha yang berkelanjutan dan memiliki daya saing tinggi.

Dalam bidang Penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation/EO) yang meliputi proaktivitas, inovasi, dan pengambilan risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM (SME). EO dapat meningkatkan kinerja secara langsung dan juga melalui mediasi orientasi pasar, meskipun mediasi orientasi pembelajaran tidak selalu signifikan, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Maroko (Allammari, 2025).

Orientasi kewirausahaan merupakan pengambilan keputusan usaha tentang kecenderungan untuk melakukan inovasi, proaktif, dan kesiapan dalam mengambil resiko. Orientasi kewirausahaan merupakan elemen inti dari wujud organisasi usaha terutama dalam peningkatan kinerja usaha. Kebutuhan berprestasi yang melandasi kemampuan inovasi sebagai faktor psikologi yang kuat yang memicu seseorang melakukan aktivitas sepanjang tujuannya belum tercapai jelas menjadi faktor kunci dalam mendeterminasikan aktivitas meningkatkan kinerja usaha. Namun orientasi kewirausahaan yang juga identik dengan melibatkan pengukuran risiko serta kebijakan dalam mengambil keputusan dan menyangkut risiko sudah tentu lebih memberikan efek langsung pada kinerja usaha.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Pala Opat mengalami gejala-gejala masalah fundamental yakni adanya kelemahan dibidang entrepreneurship seperti kurangnya inovasi, tidak berani mengambil risiko, kurang proaktif serta cenderung menunggu konsumen datang. Untuk mengatasi hal ini, BUMDesa perlu terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produknya. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan pusat juga sangat penting untuk mempercepat pengembangan BUMDesa.

Pada tahun 2022 melalui musyawarah mufakat antara pemerintah desa Tubu Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten Timor Tengah Utara dengan masyarakat menghasilkan kesepakatan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dengan nama BUMDesa Pala Opat. Keanggotaan BUMDesa Pala Opat ialah masyarakat dan kelompok karang taruna dengan prinsip pengelolaan secara gotong royong. Terdapat tiga unit usaha pengelolaan BUMDesa Pala Opat yakni unit usaha perdagangan (jual beli hasil bumi), unit transaksi keuangan (simpan pinjam) dan unit usaha produksi (produksi kopi). Unit usaha perdagangan ialah salah satu unit BUMDesa Pala Opat yang bergerak dalam penjualan produk kopi tubu dan pembelian hasil bumi seperti kemiri, asam dan hasil bumi lainnya. Unit transaksi keuangan bertujuan untuk memberikan simpan pinjam keuangan bagi masyarakat Desa Tubu. Sedangkan unit usaha produksi merupakan salah satu unit yang bertujuan memproduksi kopi yang dikenal dengan nama kopi tubu.

Keunikan yang dimiliki BUMDesa Pala Opat ialah potensi pertanian yang menjanjikan dengan ketinggian dataran 943 meter di atas permukaan laut. Selain itu, BUMDesa Pala Opat juga merupakan salah satu BUMDesa yang terletak di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste. BUMDesa Pala Opat juga telah diresmikan secara langsung oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi pada tanggal 16 Agustus 2022 serta mendapat sertifikat badan hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (Rebon, 2022)

Keunikan ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja BUMDes agar tetap bertahan dan mampu bersaing. Sementara sertifikat badan hukum yang diperoleh dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia merupakan bukti bahwa BUMDesa pala memiliki badan hukum atau memiliki legalitas untuk beroperasi.

Bila dicermati lebih jauh, masih memiliki ruang yang cukup besar bagi BUMDesa untuk meningkatkan kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan. Untuk meningkatkan kinerja usaha BUMDesa Pala Opat agar dapat bertahan dan mampu bersaing maka pelaku usaha harus membangun jiwa berorientasi kewirausahaan yang meliputi: inovatif, berani mengambil risiko, dan proaktif.

Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation/EO*) merupakan sumber daya strategis yang berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing organisasi melalui pengembangan kemampuan organisasi dan inovasi. EO berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja bisnis dengan

memacu inovasi produk dan proses, yang kemudian memperkuat keunggulan kompetitif dan kinerja pemasaran, terutama pada usaha kecil dan menengah (UKM) (Dahana, 2021).

Kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi sangat penting dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang baru untuk memperbaiki kehidupan usaha. Kreativitas dan jiwa inovator mendorong individu untuk berpikir mencari dan menciptakan peluang yang lebih baik dari sebelumnya, yang menjadi inti dari aktivitas kewirausahaan (Shadieva, 2022). Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kolaborasi, komunikasi, dan pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam proses inovasi yang menghasilkan solusi kreatif untuk tantangan bisnis (Candra, 2021). Selain itu, inovasi yang dilakukan melalui kloning kreativitas dan implementasi inovasi terbukti dapat meningkatkan keberhasilan bisnis kecil, terutama jika disesuaikan dengan kebutuhan konsumen (Chaniago, 2021).

Orientasi kewirausahaan mencerminkan ciri dan karakteristik wirausaha yang meliputi rasa percaya diri dalam menjalankan usaha, orientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, jiwa kepemimpinan, keorisinalan, dan orientasi pada masa depan. Karakteristik ini berperan penting dalam membentuk perilaku kewirausahaan yang efektif dan mendorong keberhasilan bisnis, terutama dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia (Srimulyani, 2023).

Orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation/EO) merupakan indikator penting yang mencerminkan bagaimana sebuah perusahaan diorganisir dan berkontribusi signifikan terhadap kinerja kewirausahaan. EO yang meliputi inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM), terutama jika didukung oleh kemampuan pemasaran dan pemanfaatan media sosial sebagai moderator dan mediator dalam hubungan EO dan kinerja bisnis (Susanto, 2021).

Orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation/EO) muncul dari perspektif pilihan strategis yang menekankan bahwa keberhasilan peluang masuk pasar baru sangat bergantung pada kinerja yang menjadi tujuan perusahaan. EO mencakup dimensi seperti inovasi, pengambilan risiko, dan proaktivitas yang berperan sebagai strategi penting dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis dan meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) (Purwanto, 2022).

Orientasi kewirausahaan mencerminkan kecenderungan pemilik usaha atau wirausahawan untuk terlibat dalam perilaku inovatif, berani mengambil risiko, serta bersikap proaktif dalam menghadapi dan mengungguli pesaing. Karakteristik wirausahawan yang berhasil, ketika ditransfer ke dalam organisasi, akan membentuk budaya dan arah organisasi tersebut, sehingga membuka peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation / EO) merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan kinerja usaha, khususnya pada usaha kecil dan menengah (UKM). EO yang mencakup aspek kepemimpinan kewirausahaan, motivasi, serta keyakinan diri (self-efficacy) terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis, terutama melalui penguatan motivasi kerja dan perilaku inovatif dalam organisasi (Srimulyani, 2021; Srimulyani, 2023).

Orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation/EO) secara umum diukur melalui lima dimensi utama, yaitu: (1) autonomi, yaitu kehendak bebas untuk melakukan pembaharuan atau inovasi tanpa bergantung pada orang lain; (2) pengambilan risiko, yaitu kesediaan menanggung risiko dalam pengambilan keputusan; (3) agresivitas kompetitif, yaitu kecenderungan untuk lebih agresif dibandingkan pesaing; (4) proaktivitas, yaitu bertindak lebih awal dalam melihat dan meramalkan peluang pasar; dan (5) antipasi peluang pasar, yaitu kemampuan mengantisipasi dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar (Saloi, 2025; Clark, 2024).

Menyatakan bahwa Kunci utama dari dimensi orientasi kewirausahaan meliputi tindakan yang dilakukan secara bebas atau otonom tanpa bergantung pada pihak lain, yang mencerminkan kehendak untuk melakukan pembaharuan dan inovasi. Selain itu, dimensi ini mencakup kesediaan untuk menanggung risiko dalam pengambilan keputusan, sikap

yang lebih agresif dibandingkan pesaing, serta proaktivitas dalam melihat, meramalkan, dan mengantisipasi peluang pasar yang ada. Kelima dimensi tersebut—autonomi, inovasi, pengambilan risiko, agresivitas kompetitif, dan proaktivitas—merupakan komponen utama yang membentuk orientasi kewirausahaan dan berperan penting dalam mendorong tindakan kewirausahaan (Saloi, 2025; Adnan. 2025).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi dari orientasi kewirausahaan termasuk kemauan untuk mandiri (autonomi), keinginan melakukan inovasi (innovativeness), kecenderungan untuk bersikap agresif terhadap pesaing (competitive aggressiveness), dan bersikap proaktif terhadap peluang pasar (proactiveness).

Kinerja adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu dan kinerja sebuah perusahaan adalah hal yang sangat menentukan dalam perkembangan perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu tetap eksis (survive) memperoleh laba (benefit) dan dapat berkembang (growt), dan dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik. Kinerja atau performa karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja karyawan meliputi gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan disiplin kerja, di mana budaya organisasi memiliki kontribusi terbesar

dalam meningkatkan kinerja (Burhanudin, 2025).

Berdasarkan UU. No. 32 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah yang tujuan pokoknya adalah memberikan keleluasaan pada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri serta memberikan perimbangan yang baik antara keuangan pusat dan daerah dengan meningkatkan dan memberdayakan kemampuan perekonomian daerah masing-masing, maka BUMDesa dituntut untuk mampu melaksanakan kewenangan tersebut. Dengan demikian, setiap daerah dapat mengupayakan tindakan-tindakan produktif yang dapat memacu peningkatan pendapatan asli desa.

Prestasi kerja adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas berdasarkan kecakapan, pengalaman, keunggulan, dan waktu yang dimiliki. Faktor utama yang memengaruhi prestasi kerja meliputi kemampuan atau kompetensi, minat, dan tingkat motivasi pekerja. Kompetensi, yang mencakup keterampilan dan pengalaman kerja, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja, terutama jika didukung oleh motivasi yang tinggi (Wijayanto, 2021).

Return on Investment (ROI) adalah ukuran yang umum digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dengan membandingkan pendapatan sebelum pajak terhadap total aset. ROI mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba sebelum pajak, sehingga memberikan gambaran tentang profitabilitas operasional

perusahaan tanpa memperhitungkan beban pajak (Kusuma, 2021).

Output perusahaan adalah merupakan pendapatan yang diterima dari perusahaan dan asset adalah input yang dimiliki perusahaan, maka dapat dikatakan konsep ROI adalah sama dengan produktivitas, yaitu tingkat perbandingan output dengan input. Makin besar nilai perbandingan antara output dengan input, maka besar pula produktivitas perusahaan tersebut. Dalam pengertian ini kinerja suatu usaha dapat dilihat dari nilai maupun jumlah yang dihasilkan dalam waktu tertentu, kinerjanya dapat tercermin dalam volume penjualannya ataupun tingkat keuntungan yang diperoleh.

Peningkatan kinerja suatu organisasi atau usaha dapat ditunjukkan melalui proses penilaian kinerja yang terdiri dari produktivitas karyawan, tim serta organisasi secara keseluruhan. Pengertian performance sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Kinerja bisnis (performance) adalah hasil akhir yang diperoleh pemilik bisnis dari aktivitas-aktivitas usaha yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan dalam periode waktu tertentu.

Pengukuran kinerja perusahaan kecil secara subjektif sering dipilih dibandingkan pengukuran objektif karena beberapa alasan penting. Pertama, perusahaan kecil cenderung sangat berhati-hati dalam menjaga kerahasiaan data keuangan mereka,

sehingga data objektif sulit diakses atau tidak tersedia secara akurat (Jordan, 2024). Kedua, keterbatasan publikasi dan validitas data keuangan objektif membuat pemeriksaan ketepatan kinerja keuangan menjadi tidak memungkinkan, sehingga pengukuran subjektif yang berbasis opini dan persepsi menjadi alternatif yang lebih praktis (Schmitt, 2022). Ketiga, dalam situasi persaingan ketat atau saat kinerja menurun, evaluasi subjektif dianggap lebih tepat karena dapat menangkap nuansa dan konteks yang tidak tercermin dalam data objektif (Alves, 2021).

Pengukuran kinerja usaha dengan indikator pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja, dan laba merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk menilai perkembangan dan keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan penjualan sering dianggap sebagai indikator utama kinerja karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu (Yeni, 2025).

Pertama. Pertumbuhan modal dan tenaga kerja menunjukkan ekspansi kapasitas dan sumber daya yang mendukung aktivitas operasional dan pertumbuhan perusahaan (Latifi, 2021). Kedua. Pertumbuhan laba menjadi tolok ukur profitabilitas yang penting, menandakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi modalnya (Manchala, 2025).

Mengindikasikan bahwa Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan cenderung lebih efektif dalam menerapkan strategi bisnis untuk menghadapi lingkungan yang dinamis karena karakteristik kewirausahaan

seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan sikap proaktif. Dimensi orientasi kewirausahaan ini terbukti berkontribusi positif terhadap kinerja bisnis, termasuk dalam konteks implementasi strategi digital dan strategi bisnis secara umum (Anwar, 2020; Meekaewkunchorn, 2021). Maka Orientasi kewirausahaan mencerminkan kecenderungan pemilik usaha (wirausahawan) untuk terlibat dalam perilaku inovatif, berani mengambil risiko, dan proaktif untuk mengalahkan pesaing dan berpeluang untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja organisasi (Mere et al., 2024). Studi terbaru menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan melibatkan aspek inovasi, keberanian mengambil risiko, serta pendekatan proaktif yang penting untuk mendukung perkembangan usaha kecil, termasuk BUMDes (Efriadi, 2023). Temuan dari Kabupaten Bekasi mengindikasikan bahwa penerapan teknologi digital, motivasi usaha, dan orientasi kewirausahaan secara keseluruhan berdampak signifikan pada kinerja BUMDes (Permana, 2020).

Dalam penelitian ini orientasi kewirausahaan memberikan dampak yang signifikan bagi Kinerja BUMDesa. Pendekatan melalui orientasi kewirausahaan akan meningkatkan Kinerja. Dengan demikian, salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan Kinerja BUMDesa Pala Opat agar maksimal adalah melalui orientasi kewirausahaan berupa sikap inovatif, proaktif dan kesiapan untuk mengambil risiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yang berguna untuk memberi gambaran rinci mengenai Peningkatan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melalui Orientasi Kewirausahaan di BUMDes Pala Opat Desa Tubu Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten Timor Tengah Utara. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Orientasi kewirausahaan memiliki dampak terhadap kinerja BUMDesa. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDesa Pala Opat memiliki orientasi kewirausahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja BUMDesa yang akan berkontribusi pada pengembangan usaha menjadi lebih baik serta mampu bersaing dan bertahan dengan pengusaha pesaing.

Orientasi kewirausahaan terdiri dari sikap berani mengambil risiko dan juga pro aktif, hal tersebut merupakan faktor internal pelaku usaha kecil yang tidak semua memiliki kepribadian sama untuk berjuang meningkatkan usahanya. Terlebih usaha kecil di Indonesia yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang tidak merata. Terkadang terdapat wirausaha tanpa latar pendidikan bisnis yang sukses, namun tidak sedikit wirausaha dengan dasar pendidikan bisnis yang tinggi belum sukses. Hal tersebut merupakan faktor internal wirausaha karena karakter setiap orang yang berbeda dalam memandang bisnis dan memajukannya.

Orientasi kewirausahaan memberikan dampak yang signifikan bagi Kinerja BUMDesa. Orientasi kewirausahaan yang baik akan meningkatkan Kinerja. Dengan demikian, salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan Kinerja BUMDesa Pala Opat agar maksimal adalah melalui orientasi kewirausahaan berupa sikap inovatif, proaktif dan siap mengambil risiko.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja BUMDesa Pala Opat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan bagi Kinerja BUMDesa Pala Opat. Artinya, semakin baik orientasi kewirausahaan maka semakin baik pula Kinerja. Hal ini dilihat dari hasil penelitian pada obyek penelitian. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator dari variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh bagi kinerja BUMDesa Pala Opat. Hasil terbukti dari jawaban responden yang menyatakan bahwa inovasi yang dilakukan dapat mendukung usaha. Kemudian pernyataan apakah Anda bersikap proaktif dalam mengelola dan melaksanakan usaha Anda serta siap untuk bersaing dengan pengusaha pesaing responden memberi pernyataan bahwa siap untuk melaksanakan usaha dan bersaing dengan pengusaha pesaing.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pemilik usahanya dengan melakukan inovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar dan bersikap proaktif dalam

mengelola usahanya serta siap untuk mengambil risiko yang akan dihadapi maka dampaknya akan menghasilkan kinerja yang baik bagi peningkatan BUMDesa Pala Opat. Seperti dinyatakan dalam hasil penelitian Allammari (2025) Orientasi kewirausahaan yang terdiri dari pro aktivitas, inovasi, dan pengambilan risiko terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada usaha kecil dan menengah (UKM)

Orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation/EO) yang mencakup pro aktivitas, inovasi, dan pengambilan risiko merupakan indikator penting dalam mengukur bagaimana sebuah perusahaan diorganisir dan berkontribusi signifikan terhadap kinerja kewirausahaan. EO mendorong perusahaan untuk lebih responsif terhadap peluang pasar dan mampu mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang baru, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja usaha, terutama pada sektor UKM (Anwar, 2021; Kusa, 2021).

Sementara Purnamasari (2025) dan Cheng (2025), mengindikasikan bahwa Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan cenderung menjadi anteseden penting dalam penerapan strategi bisnis yang efektif, terutama dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis. Dimensi orientasi kewirausahaan seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan pro aktivitas membantu manajemen dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar

Maka Orientasi kewirausahaan mencerminkan kecenderungan pemilik usaha (wirausahawan) untuk terlibat dalam perilaku inovatif, berani mengambil risiko, dan proaktif untuk mengalahkan pesaing dan berpeluang untuk meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan bagi peningkatan kinerja BUMDesa Pala Opat.

SIMPULAN

Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan bagi peningkatan kinerja BUMDesa Pala Opat. Situasi ekonomi yang mendorong masyarakat untuk memulai usaha telah menciptakan iklim ekonomi yang berkembang pesat, dan BUMDesa turut membantu membangun ekonomi yang kuat. Salah satu buktinya banyak BUMDesa yang usahanya berkembang dan berkontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan orientasi kewirausahaan yang lebih baik dan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan pemerintah dalam pengembangan BUMDesa akan bermanfaat untuk meningkatkan usaha mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun jiwa orientasi kewirausahaan BUMDesa dari berbagai proses berpikir kreatif untuk mendukung kinerja dan daya saing Usaha. Penelitian ini masih sangat terbatas karena bidang usaha responden hanya mencakup BUMDesa Pala Opat. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan memiliki karakteristik responden yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., Yaacob, M., Mukhtar, D., & Abdullah, N. (2025). Exploring Individual Entrepreneurial Orientation and Its Dimensions: A Conceptual Paper. *Journal of Entrepreneurship and Business*. <https://doi.org/10.17687/snjtf234>.
- Allammari, Y., Taqi, A., Morabit, N. E. (2025). Entrepreneurial Orientation and SME Performance: A Sequential Mediation Analysis of Market and Learning Orientation. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(2), 1-30. [https://doi.org/10.47263/jasem.9\(2\)02](https://doi.org/10.47263/jasem.9(2)02)
- Alves, I., & Lourenço, S. (2021). Subjective performance evaluation and managerial work outcomes. *Accounting and Business Research*, 53, 127-157. <https://doi.org/10.1080/00014788.2021.1959292>.
- Anwar, M., & Shah, S. (2020). Entrepreneurial orientation and generic competitive strategies for emerging SMEs: Financial and nonfinancial performance perspective. *Journal of Public Affairs*. <https://doi.org/10.1002/pa.2125>.
- Burhanudin, B., & Suwandi, Y. (2025). Analyzing The Factors Affecting Employee Performance at LKP Bina Teknologi. *TechTalent & Business Review*. <https://doi.org/10.63985/ttbr.v1i3.38>
- Candra, S., Wiratama, I., Rahmadi, M., & Cahyadi, V. (2021). Innovation process of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in greater Jakarta area (perspective

- from foodpreneurs). *Journal of Science and Technology Policy Management*.
<https://doi.org/10.1108/jstpm-10-2020-0153>.
- Chaniago, H. (2021). The effect of innovation cloning to small business success: entrepreneurial perspective. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11.
<https://doi.org/10.1186/s13731-022-00245-0>.
- Cheng, P., Wu, S., & Xiao, J. (2025). Exploring the impact of entrepreneurial orientation and market orientation on entrepreneurial performance in the context of environmental uncertainty. *Scientific Reports*, 15.
<https://doi.org/10.1038/s41598-025-86344-w>.
- Clark, D., Covin, J., & Pidduck, R. (2024). Individual Entrepreneurial Orientation: Scale Development and Validation. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 49, 668 - 710.
<https://doi.org/10.1177/10422587241279900>.
- Dahana, R., Indrawati, N., & Mugiono, M. (2021). Competitive advantage to mediate the influence of product innovation and entrepreneurial orientation on marketing performance in small and medium industry. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2).
<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.02.17>
- Efriadi, R. . (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Dimediasi Keunggulan Bersaing Pada Bumdes Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(2), 388–402.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v12i2.18637>
- Jordan, P., Troth, A., & Yan, H. (2024). Objective and subjective measurement in applied business settings: Improving research in organizations. *Australian Journal of Management*, 50, 8-31.
<https://doi.org/10.1177/03128962241286258>.
- Kusa, R., Duda, J., & Suder, M. (2021). Explaining SME performance with fsQCA: The role of entrepreneurial orientation, entrepreneur motivation, and opportunity perception. *Journal of Innovation & Knowledge*.
<https://doi.org/10.1016/j.jik.2021.06.001>.
- Kusuma, M. (2021). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*.
<https://doi.org/10.24269/ekulibriu.m.v16i1.3238>
- Latifi, M., Nikou, S., & Bouwman, H. (2021). Business model innovation and firm performance: Exploring causal mechanisms in SMEs. *Technovation*, 107, 102274.
<https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102274>.
- Lita, R., Faisal, R., & Meuthia, M. (2020). Enhancing small and medium enterprises performance through innovation in Indonesia. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 11(1), 155-176.

- <https://doi.org/10.1108/jhtt-11-2017-0124>
Manchala, R., Podile, V., Durga, S., & Kiranmayee, C. (2025). Profitability and Growth Trends of Indian IT Companies: A Financial Perspective. *International Journal of Accounting and Economics Studies*.
<https://doi.org/10.14419/08jxcd81>.
- Meekaewkunchorn, N., Szczepańska-Woszczyzna, K., Muangmee, C., Kassakorn, N., & Khalid, B. (2021). Entrepreneurial orientation and SME performance: The mediating role of learning orientation. *Economics & Sociology*.
<https://doi.org/10.14254/2071-789x.2021/14-2/16>.
- Mere, K., Lukitaningtyas, F., & Sungkawati, E. (2024). Pengaruh dan Motivasi Berwirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada BUMDes. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 6063–6072.
<https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5175>
- Permana, I. P. (2020). Kinerja usaha BUMDes di Kabupaten Bekasi dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan, teknologi digital kewirausahaan, dan motivasi usaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 11–18.
<https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.512>
- Purnamasari, P., Hariroh, F., & Putri, F. (2025). The Role Of Business Strategy as a Mediating Influence of Entrepreneurial Orientation on UMKM Business Performance. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v14i01.2010>.
- Purwanto, E., Anwar, M., & Evanthi, A. (2022). The mediation role of organizational strategy orientation on the effect of environmental uncertainty on the performance of travel agency companies. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478).
<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2154>.
- Rebon, D., Hayong, E. (17 Agustus 2022). Menteri Desa PDPT Luncurkan Produk Unggulan BUMDes Pala Opat, Kopi Tubu di TTU. Pos-Kupang.com. Diakses dari:
<https://kupang.tribunnews.com/2022/08/17/menteri-desa-pdtt-luncurkan-produk-unggulan-bumdes-pala-opat-kopi-tubu-di-ttu>.
- Saloi, T., Chanu, A., & Kashyap, T. (2025). Dimensions Of Entrepreneurial Orientation: A Review. *International Journal of Environmental Sciences*.
<https://doi.org/10.64252/exg3fa23>.
- Schmitt, T., & Alberton, A. (2022). Social Business Performance: Is It Possible To Measure? Review And Research Agenda. *Revista de Gestão Social e Ambiental*.
<https://doi.org/10.24857/rgsa.v16.2858>.
- Shadiev, R., Yi, S., Dang, C., & Sintawati, W. (2022). Facilitating Students' Creativity, Innovation, and Entrepreneurship in a Telecollaborative Project. *Frontiers in Psychology*, 13.

- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.887620>.
- Srimulyani, V., Hermanto, Y., Rustiyaningsih, S., & Waloyo, L. (2023). Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21637>.
- Susanto, P., Hoque, M., Shah, N., Candra, A., Hashim, N., & Abdullah, N. (2021). Entrepreneurial orientation and performance of SMEs: the roles of marketing capabilities and social media usage. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/jeee-03-2021-0090>.
- Wardana, L., Narmaditya, B., Wibowo, A., Mahendra, A., Wibowo, N., Harwida, G., & Rohman, A. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6.(9). e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Wijayanto, B., & Riani, A. (2021). The Influence of Work Competency and Motivation on Employee Performance. *Society*, 9, 83-93. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.290>.
- Yeni, F., Hadi, H., & Elfiswandi, E. (2025). Growth sales, capital structure and corporate governance on financial performance of energy and basic material sector: Evidence from Indonesia. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. <https://doi.org/10.24294/jipd3923>